

Kajian Islam Tentang Hakikat Manusia Menurut Al-Qurán

Islamic Study of Human Nature According to the Qur'an

Abdul Rahman

Universitas Megarezky, Makassar

Article History:

Received: 30 Januari 2023

Revised: 15 Februari 2023

Accepted: 27 Februari 2023

Keywords: *Studies, Humans, Al-Quran*

Abstract. *An educator (lecturer) who is considered a highly intellectual human being is expected to be able to contribute not only in material form, but also in moral form. This moral contribution is expected to motivate students and even the whole community to provide solutions in facing every challenge in life, as is happening in the current era of globalization. The purpose of this activity is to shape the personality of students who have an Islamic soul so that their attitudes and behavior reflect as people who believe and have noble morals towards fellow human beings and are able to implement the knowledge they have acquired, especially knowledge in the field of religious knowledge so that they can practice it in the midst of in society when and wherever they are. This activity took place on October 23, 2022. The results of the dedication: Students seem to understand more about the nature of life according to the Qur'an, this can be seen during the question and answer discussion session between the speakers and students who were present during the study.*

Abstrak. Seorang pendidik (dosen) yang di anggap sebagai manusia yang berintelektual tinggi diharapkan mampu memberikan kontribusi yang tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk moril. Kontribusi moril ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa dan bahkan seluruh masyarakat untuk memberikan solusi dalam menghadapi setiap tantangan hidup, seperti yang terjadi di era globalisasi sekarang ini. Tujuan dari kegiatan ini untuk membentuk kepribadian mahasiswa yang memiliki jiwa yang Islami sehingga sikap dan prilaku mereka mencerminkan sebagai orang yang beriman dan berakhlak mulia kepada sesama manusia serta mampu mengimplementasikan pengetahuan yang telah mereka dapatkan khususnya pengetahuan di bidang ilmu agama sehingga dapat mempraktekkan di tengah-tengah masyarakat kapan dan dimanapun mereka berada. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 23 Oktober 2022. Hasil pengabdian: Mahasiswa terlihat lebih paham mengenai hakikat hidup menurut Al-Qurán, hal ini terlihat saat sesi diskusi tanya jawab antara narasumber dan mahasiswa yang hadir saat kajian.

Kata Kunci: Kajian, Manusia, Al-Qurán

PENDAHULUAN

Pada dasarnya hakikat hidup menurut al-Qur'an: (1) manusia diciptakan Allah swt untuk beribadah, (2) menjadi khalifah, (3) mengikuti catatan takdir, (4) mengisi catatan amal, (5) berpindah dari satu alam ke alam yang lain, (6) proses perjalanan menuju pulang, (7) hidup adalah pilihan, (8) hidup adalah ujian, (9) hidup adalah tijarah /Jual Beli, dan (1) hidup antara mencari ketenangan dan kesenangan. Hakikat yang pertama bahwa manusia itu diciptakan Allah swt hanyalah untuk beribadah kepada-Nya. Hal tersebut termaktub dalam QS. Al Baqarah: 21. Dalam ayat ini, penjelasan lebih mendalam adalah pada kata ibadah yang berarti memosisikan diri sebagai budak Allah yang harus melaksanakan hal-hal yang telah diperintahkan dan menjauhi segala hal yang dilarang-Nya. Hasil akhir dari menaati perintah-Nya, balasannya syurga.

Manusia Adalah makhluk yang paling sempurna diciptakan oleh Allah baik secara rohani maupun jasmani. Malah didalam Al-Qur'an Allah mengisyaratkan bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia (Bilfaqih, 2018; Chatterjee & Noble, 2016; Huda & Kartanegara, 2015). Manusia adalah makhluk yang sangat menarik (Lewenberg, Bachrach, Shankar, & Criminisi, 2016; Mojetta, Travaglini, Scacco, & Bottaro, 2018). Oleh karena itu ia menjadi sasaran studi semenjak dahulu sampai kini dan kemudian hari. Hampir semua lembaga pendidikan mengkaji tentang hakekat manusia, karya dan dampaknya terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan hidupnya.

Seorang pendidik (dosen) yang di anggap sebagai manusia yang berintelektual tinggi diharapkan mampu memberikan kontribusi yang tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk moril. Kontribusi moril ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa dan bahkan seluruh masyarakat untuk memberikan solusi dalam menghadapi setiap tantangan hidup, seperti yang terjadi di era globalisasi sekarang ini. Dosen juga sebagai generasi penerus Nabi Muhammad saw harus peduli terhadap kesejahteraan bangsa dan bertanggungjawab penuh atas kelangsungan generasi penerus islam yang merupakan salah satu tongkat estafet dari perkembangan bangsa yang akan datang. Semuanya tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama dari seluruh mahasiswa Universitas Megarezky dan masyarakat beserta seluruh elemen yang ada di dalamnya dengan tujuan untuk kemajuan generasi mudah yang Islami, bangsa dan Negara. Oleh karena itu, untuk merealisasikan hal tersebut, melalui Lembaga Da'wah Kampus (LDKJ Universitas Megarezky berinisiatif mengadakan kegiatan Kajian Islam di Masjid At-Tarbiyatul Ibadah Universitas Megarezky. Kegiatan pengabdian dalam bentuk kajian islami ini ditujukan kepada seluruh mahasiswa Universitas Megarezky dan masyarakat yang ingin memahami islam secara kaffah terutama Hakikat Manusia menurut Al-Qur'an.

METODE

Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 23 Oktober 2022. Merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh Lembaga Da'wah Kampus Universitas Megarezky (LDK UNIMERZ) dalam bentuk kajian Islam. Kegiatan ini berlangsung dari jam 08.00 wita sampai jam 17.00 Wita yang dihadiri oleh mahasiswa Universitas Megarezky dan bertempat di Masjid At-Tarbiyatul Ibadah Universitas Megarezky dengan tema “ Hakikat Manusia menurut Al-Qur'an”. Pada kajian Islam tahun ini, mahasiswa memetakan 2 tempat dengan menggunakan hijab sebagai pembatas antara peserta laki-laki dan wanita. Pada kajian tersebut Lembaga Da'wah Kampus menghadirkan 2 Narasumber yakni saya (Abdul Rahman) sebagai Narasumber pertama dan satu lagi Narasumber dari luar kampus.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dalam bentuk kajian islam. Kegiatan ini dihadiri oleh mahasiswa Universitas Megarezky dan masyarakat umum. Pada kajian Islam tahun ini, mahasiswa memetakan 2 tempat dengan menggunakan hijab sebagai pembatas antara peserta laki-laki dan wanita. Pada kajian tersebut Lembaga Da'wah Kampus menghadirkan 2 Narasumber yakni saya (Abdul Rahman) sebagai Narasumber pertama dan satu lagi Narasumber dari luar kampus. Kegiatan ini menjadi kegiatan rutin dilakukan oleh Lembaga Da'wah Kampus Universitas Megarezky (LDK Megarezky).

Berdasarkan perspektif Al'Qurán dapat diartikan bahwa manusia merupakan makhluk yang paling sempurna ciptaan Allah Swt. yang terdiri atas jasmani dan rohani yang mempunyai akal serta nafsu. Manusia tercipta menjadi pengabd Allah Swt. Hidup ini adalah amanah, akan ada pertanggungjawaban apa yang kita lakukan selama di dunia ini di hadapan Allah SWT. Sejatinnya di bumi ini kita menebarkan kedamaian, cinta dan kebaikan yang bisa dirasakan dan bermanfaat bagi orang lain.

DISKUSI

Berisi deskripsi tentang diskusi hasil pengabdian masyarakat, diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pengabdian masyarakat. Juga mendiskusikan tentang temuan teoritis dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial. Pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini dikuatkan dengan referensi dan perspektif teoretik yang didukung dengan *literature review* yang relevan.

Hakikat Hidup menurut Al-Qur'an.

Pada dasarnya hakikat hidup menurut al-Qur'an: (1) manusia diciptakan Allah swt untuk beribadah, (2) menjadi khalifah, (3) mengikuti catatan takdir, (4) mengisi catatan amal, (5) berpindah dari satu alam ke alam yang lain, (6) proses perjalanan menuju pulang,(7) hidup adalah pilihan, (8) hidup adalah ujian, (9) hidup adalah tjarah /Jual Beli, dan (1) hidup antara mencari ketenangan dan kesenangan.Hakikat yang pertama bahwa manusia itu diciptakan Allah swt hanyalah untuk beribadah kepada-Nya. Hal tersebut termaktub dalam QS. Al Baqarah: 21. Dalam ayat ini, penjelasan lebih mendalam adalah pada kata ibadah yang berarti memosisikan diri sebagai budak Allah yang harus melaksanakan hal-hal yang telah diperintahkan dan menjauhi segala hal yang dilarang-Nya. Hasil akhir dari menaati perintah-Nya, balasannya syurga.

Penjelasan singkat tentang:

1. Hakikat Pertama (Manusia diciptakan Allah swt Untuk Beribadah)

Hakikat yang pertama bahwa manusia itu diciptakan Allah swt hanyalah untuk beribadah kepada-Nya. Hal tersebut termaktub dalam QS. Al Baqarah: 21.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahnya: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. (Departemen Agama, 2022)

Dalam ayat ini, penjelasan lebih mendalam adalah pada kata ibadah yang berarti memosisikan diri sebagai budak Allah yang harus melaksanakan hal-hal yang telah diperintahkan dan menjauhi segala hal yang dilarang-Nya. Hasil akhir dari menaati perintah-Nya, balasannya syurga.

2. Hakikat kedua (Menjadi Khalifah).

Hakikat hidup manusia yang kedua adalah menjadi khalifah/pemimpin seperti yang tercantum dalam QS. Al An'am: 165.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ١٦٥

Terjemahnya: Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Departemen Agama, 2022).

Dalam surat ini terdapat kata khalifah yang merupakan bentuk jamak dari kata khalifah dan bermakna para khalifah yang bertugas menjadi khalifah/pemimpin yang berfungsi sebagai pemakmur bumi. Penafsiran lebih luas lagi dari kata khalifah ini adalah selalu melaksanakan kebaikan-kebaikan yang telah ditetapkan-Nya sesuai dengan porsinya. Bila tak sesuai dengan porsinya, kemungkinan hasil akhirnya yang diikhtikan tak akan sesuai dengan harapan.

Misalnya, seorang istri menjadi khalifah di rumah tangganya untuk keluarganya serta menjalankan syariatnya sebagai seorang ibu dari anak-anaknya dan istri dari suaminya. Ketaatan seorang istri erat kaitannya dengan empat perkara yang wajib dilakukannya dan ganjarannya adalah akan dibukakan 4 pintu syurga untuknya. Keempat pintu syurga itu adalah shalat 5 waktu, shaum di bulan ramadhan, menjaga kemaluan, dan taat pada suami.

3. Hakikat ketiga (Mengikuti Catatan Takdir).

Hakikat yang ketiga, mengikuti catatan takdir, yaitu segala sesuatu yang terjadi sesuai dengan takdir yang telah ditetapkan-Nya. QS. Al An'am: 59

مَا فِي الذَّرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنَ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٌ فِي ظِلْمَتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٌ وَلَا يَابِسٌ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ٥٩

Terjemahnya: Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan

bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz). (Departemen Agama, 2022).

Isinya menjelaskan tentang tak ada kejadian yang terjadi secara tiba-tiba. Segala yang ada di darat dan laut telah direncanakan oleh Allah swt. Bahkan, sehelai daun gugur pun, Allah Maha Tahu. Semuanya telah tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).

4. Hakikat keempat (Mengisi Catatan Amal).

Mengisi catatan amal. Setiap amal perbuatan manusia akan dicatat oleh 2 malaikat, Raqib dan 'Atid. (QS. Qaf: 17).

إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدًا ۗ ١٧

Terjemahnya: (yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. (Departemen Agama, 2022).

Ketika manusia terlelap di malam hari, Allah mengangkat ruhnya ke langit. Jadi, saat manusia tidur, tak ada catatan apa pun yang ditulis oleh kedua malaikat itu.

5. Hakikat Kelima (berpindah dari satu alam ke alam yang lain).

Kehidupan manusia merupakan perjalanan panjang, penuh liku-liku, dan melalui tahapan. Berawal dari alam arwah, alam rahim, alam dunia, alam barzakh, sampai pada alam akhirat yang berujung di surga atau neraka. Al-Qur'an dan Sunnah telah menceritakan setiap fase dari perjalanan panjang manusia itu. Al-Qur'an diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad SAW. berfungsi untuk memberikan pedoman bagi umat manusia tentang perjalanan (rihlah) tersebut. Suatu rihlah panjang yang akan dilalui oleh setiap manusia, tanpa kecuali. Manusia yang diciptakan Allah swt. dari tidak ada menjadi ada akan terus mengalami proses panjang sesuai rencana yang telah ditetapkan Allah Swt.

Saat ini ada dua teori yang menyesatkan orang banyak. Al-Qur'an dengan tegas membantah teori itu. Pertama, teori yang mengatakan manusia ada dengan sendirinya. Dibantah Al-Qur'an dengan hujjah yang kuat, bahwa manusia ada karena diciptakan oleh Allah Swt. Kedua, teori yang mengatakan manusia ada dari proses evolusi panjang, yang bermula dari sebangsa kera kemudian berubah menjadi manusia. Teori ini pun dibantah dengan sangat pasti bahwa manusia pertama adalah Adam As. Kemudian selanjutnya anak cucu Adam as. diciptakan Allah Swt. dari jenis manusia itu sendiri yang berasal dari percampuran antara sperma lelaki dengan sel telur wanita, maka lahirlah manusia.

Rasulullah SAW. semakin mengokohkan tentang kisah rihlatul insan. Disebutkan dalam beberapa haditsnya. "Jadilah kamu di dunia seperti orang asing atau orang yang sedang musafir" (HR Bukhari). Dalam hadits lain: "Untuk apa dunia itu bagiku? Aku di dunia tidak lebih dari seorang pengendara yang berteduh di bawah pohon, kemudian pergi dan meninggalkannya" (HR At-Tirmidzi).

6. Hakikat keenam (proses perjalanan Menuju Pulang).

Hidup ini adalah amanah, akan ada pertanggungjawaban apa yang kita lakukan selama di dunia ini di hadapan Allah SWT. Sejatinya di bumi ini kita menebarkan kedamaian, cinta dan kebaikan yang bisa dirasakan dan bermanfaat bagi orang lain.

Ulama sufi mengatakan, “dunia ini seperti sawah ladang”, barang siapa yang menabur kebaikan pasti dia akan menuai hasil dari kebbaikannya. Dan jika ia menabur benih-benih kejahatan ia pun akan memetik penyesalan yang tidak berguna lagi.

Jangan terlena dengan kegemerlapan dunia, apalagi mabuk terpesona mencintai dunia, Alquran mengajarkan kita untuk memilih mencintai Allah SWT. Karena mencintai Allah SWT sifatnya lebih abadi. Berbeda dengan harta, pangkat, kedudukan yang semuanya sangat temporer. tidak kekal dan bakal akan kita tinggalkan.

Kita semua akan menempuh perjalanan kembali menuju Allah SWT, tentu sangat didambakan bahwa perjalanan itu menjadi perjalanan yang terindah penuh kenangan yang dilakukan dengan keikhlasan, dengan senang hati menuju Allah SWT. Hal ini telah diterangkan Allah dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 34 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ٣٤

Terjemahnya: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Departemen Agama, 2022).

7. Hakikat Ketujuh (Hidup adalah Pilihan)

Hidup di dunia ini dihadapkan pada serangkaian pilihan, pilihan untuk terus maju, pilihan untuk bertahan, pilihan untuk mundur. Pilihan untuk menjadi orang baik atau jahat, pilihan untuk memilih atau tidak memilih, dan lain-lain. Memilih itu sulit, karena kadang kita tidak tahu apa dan siapa yang harus dipilih, dan apa konsekuensi dari memilih. Sudah meraba konsekuensi pun, logika dan keinginan sering berbenturan.

Tak jarang kita tergoda untuk membuat suatu pilihan hanya karena banyak orang yang memilih pilihan tersebut. Kita kerap cari aman, sehingga pada akhirnya mengabaikan intuisi hati sendiri saat mengambil keputusan. Ada banyak alasan mengapa berbeda pilihan dari banyak orang itu baik. Berbeda bukanlah kesalahan, itu artinya kita istimewa.

Keberanian dan kesadaran untuk tetap pada suatu keputusan yang telah dibuat dengan nalar adalah bagian hakiki dari seni memilih. Suka cita rohani mempermudah pilihan-pilihan kita karena sifatnya yang melepas bebaskan. Berusaha mencoba menghilangkan kelengketan-kelengketan dengan taktik/strategi yang diketahui, dengan doa, mawas diri, dan pengendalian diri, membawa pada kemurnian pilihan.

8. Hakikat Ke Delapan (Hidup adalah Ujian)

Kata ujian dalam Bahasa arab, Balaa'an: yang artinya ujian, yang berasal dari kata Balaa: yang artinya menguji (Ibrahim Anis:th). Menurut istilah ujian hidup dapat diartikan yaitu cobaan-cobaan yang diberikan oleh Allah Swt, yang terjadi dalam kehidupan manusia untuk menguji/mengetahui kualitas manusia itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dalam QS. Al Mulq:2 yang berbunyi:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ٢

Terjemahnya: Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (Departemen Agama, 2022).

Dalam tafsir Fi Zhilalil Quran, ayat ini dijelaskan bahwa kematian ini mencakup kematian yang mendahului kehidupan dan kematian sesudah kehidupan. Semuanya adalah ciptaan Allah, sebagaimana ditetapkan ayat ini, yang melahirkan hakikat ini di dalam pandangan manusia. Disamping itu, ia menimbulkan kesadaran terhadap maksud dan ujian yang ada dibaliknya. Semua itu adalah ujian untuk menampakkan apa yang tersembunyi dalam ilmu Allah mengenai perilaku manusia di muka bumi dan keberkahan mereka terhadap balasan amal mereka. (Ahmad Mustafa Al-Maraghi;tt.h).

Penetapan hakikat ini di dalam hati menjadikan hati ini senantiasa sadar, hati-hati, memperhatikan, dan merenungkan segala sesuatu yang kecil dan yang besar, di dalam niat yang tersembunyi dan didalam perbuatan nyata. Juga tidak membiarkan hati lalai dan lengah, tidak pula santai dan bersenang-senang belaka. Apabila hati telah menyadari dan merasa bahwa semua ini sebagai ujian dan cobaan, lantas dia berhati-hati dan menjaga diri, maka ia merasa tenang untuk mendapatkan pengampunan Allah dan rahmat-Nya, merasa mantap dan senang dengan rahmat Allah itu.

9. Hakikat Ke Sembilan (Hidup adalah Tijarah/Jual Beli).

Tijarah dalam kajian hukum Islam adalah suatu kegiatan mempertukarkan suatu barang berharga dengan mata uang melalui cara-cara yang telah ditentukan.

Al-Tijarah sumber katanya adalah taj'ran dan tijaratan yang berarti mengolah harta untuk memperoleh keuntungan. Al Tijarah juga berarti proses jual beli. Secara istilah al-tijarah adalah proses jual beli antara seseorang dengan yang lain untuk memperoleh keuntungan. metode penelitian Tafsir Maudu'i yang sepenuhnya merupakan penelitian kualitatif oleh karena itu data-data yang dibutuhkan diperoleh melalui kepustakaan (library research) dari berbagai literatur kemudian menganalisisnya melalui analisis isi dalam pola induksi dan deduksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam al-Qur'an disebut al-tijarah adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh sebagian besar manusia untuk menjemput rezki dari Allah swt. Al-Qur'an menyinggung tentang al-tijarah ini dalam beberapa ayatnya. Ayat yang menjelaskan akan hakekat perniagaan atau perdagangan yaitu dalam Q.S al-Shaf/61: 10-11. Ayat ini menjelaskan akan al-tijarah yang berhubungan dengan masalah aqidah (keyakinan). Adapun dalam ayat yang lain bahwa perniagaan itu sebagai bentuk mensyukuri nikmat Allah swt., untuk menjelaskan perniagaan hakiki tersebut, Allah swt. memberi tuntunan ketika manusia memutuskan memilih berniaga di dunia ini. Menjelaskan bahwa salah satu kecintaan seseorang ada pada perniagaan dan anak, serta keluarganya, dimana perniagaan tersebut dia usahakan untuk mereka yang erat kaitannya dengan tujuan dan tugas keluarga menghidupi keluarganya dalam kehidupan ini, walaupun yang diinginkan ialah cintanya kepada Allah dan Rasul-Nya yang harus lebih diutamakan di atas segala-galanya.

10. Hakikat ke Sepuluh (Hidup antara mencari ketenangan dan Kesenangan).

Manusia hidup di dunia umumnya pasti mendamba kesenangan. Berbagai usaha yang dilakukan manusia tujuannya tidak lain adalah agar memperoleh kesenangan hidup itu. Persoalannya, apakah kesenangan hidup otomatis mendatangkan ketenangan hidup?

Islam membedakan antara kesenangan dan ketenangan. Buktinya banyak orang hidup senang tetapi justru tidak tenang. Jika meminjam pendapat Imam Ghazali dalam Al-Munqidz min Al-Dhalal, ada empat faktor yang menjadi sumber kesenangan.

Pertama, ilmu pengetahuan. Terlebih di zaman modern ini, orang berilmu berpeluang

lebih besar mendapat kesenangan ketimbang orang bodoh. Contohnya, yang bergelar sarjana lebih mudah mendapat pekerjaan mapan daripada yang tidak bergelar.

Kedua, kesehatan. Pasti tidak ada orang yang ingin sakit. Sehat membuat hidup menyenangkan, sakit membuat hidup menggelisahkan. Saat sakit, kita tidak boleh makan sembarangan. Semakin kompleks penyakitnya, semakin banyak pula pantangannya. Juga kita tidak bebas melakukan apa saja seperti ketika sehat.

Ketiga, kekayaan. Orang bekerja, sampai menghalalkan segala cara, maksudnya adalah supaya segera kaya. Orang kaya lebih berpeluang untuk senang ketimbang orang miskin. Dengan harta, orang mudah membeli apa saja, rekreasi kemana saja, bahkan berangkat haji ke Tanah Suci.

Keempat, kesenangan bersumber dari jabatan. Jabatan menjadi jaminan kemudahan-kemudahan dalam hidup. Orang yang punya jabatan tinggi juga lebih dihormati ketimbang orang rendahan. Jabatan membuat hidup jadi mentereng, dan karenanya, menjadi sumber kesenangan.

KESIMPULAN

Kegiatan ini berjalan lancar dan kondusif. Para anggota kajian terlihat antusias dan bersemangat mendengarkan kajian. Hambatan dari kegiatan ini adalah banyak faktor yang menjadi kendala di hadapi bagi para mahasiswa, sehingga para mahasiswa memutar otak untuk tetap mengikuti kegiatan kajian Islam yang dilakukan oleh Lembaga Da'wah Kampus. Ada beberapa faktor yang bisa menjadikan hal itu bisa terjadi seperti halnya cuaca yang sulit sekali untuk ditebak. Sehingga pada suatu kegiatan, rundown molor hingga 1 jam, sedangkan para peserta kajian berdatangan. Namun pada 1 jam setelahnya, para mahasiswa bisa datang dengan antusias. Koordinasi dengan para anggota Lembaga Da'wah Kampus (LDK) juga perlu ditingkatkan lagi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Alhamdulillahabbil'amin, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan serangkaian proses Pengabdian Masyarakat ini. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang banyak membantu dan memberikan kami dukungan. Terima kasih kami ucapkan kepada Ketua Yayasan Megarezky, Rektor Universitas Megarezky, LPPM Universitas Megarezky dan seluruh jajarannya, serta pengurus pada Lembaga Dakwah Universitas Megarezky.

DAFTAR REFERENSI

- Departemen Agama RI. "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*". Diterjemahkan oleh Yayasan oleh Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. Semarang: PT. Karya Toha Putra. (2002).
- Davenport, T. H. "*Working Knowledge: How Organizations Manage What They Know*". Harvard Business Press. (1998).
- Ibrahim Anis. "*Al-Mu'jam al Wasith*". Mesir: Darul Maarif.
- Ibnu Kasir. "*Tafsir Ibnu Kasir*". Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan Tiga*". Balai Pustaka, Jakarta. (2012)

- Maier, R. "*Knowledge Management Systems Information and Communication Technologies for Knowledge Management. In Springer*". (3rd ed.). (2007).
- Westa. "*Psikologi Pengajaran*". Jakarta: Media Abadi. (1985).